

PENGARUH ASSET GROWTH, EARNING PER SHARE, DEBT TO TOTAL ASSET, DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP BETA SAHAM

Abdullah Hilmi¹, Prodi Mbt²

Universitas Telkom

Abstrak

Investor sebelum melakukan investasi di pasar modal akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan antara lain harga saham, kinerja perusahaan (laporan keuangan maupun laporan operasional lainnya), faktor eksternal perusahaan dan risiko perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi risiko sistematis perusahaan, diantaranya adalah faktor fundamental. Pada penelitian ini hendak diteliti mengenai pengaruh Asset Growth, Earning per Share, Debt to Total Asset, dan Return on Investment terhadap beta saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan asset growth, earning per share, debt to total asset, return on investment, dan beta saham. Selain itu juga, untuk mengetahui apakah asset growth, earning per share, debt to total asset, return on investment secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis. Metode pengambilan sampel kepada responden menggunakan metode non-probability sampling yaitu purposive sampling, dimana pemilihan sampel yaitu berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebesar 11 perusahaan pertanian yang tercatat di bursa efek Indonesia pada periode 2007-2009. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, maka didapat bahwa secara simultan variabel-variabel yang terdiri dari asset growth, earning per share, debt to total asset, dan return on investment berpengaruh secara signifikan terhadap beta saham dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 28,5%. Sementara itu secara parsial didapat bahwa asset growth berpengaruh signifikan terhadap beta saham, sedangkan earning per share, debt to total asset, dan return on investment tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beta saham. Kata kunci: Beta Saham, Risiko, DAR, ROI, EPS, Asset Growth

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek studi dilakukan pada perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan pusat transaksi *capital market* di Indonesia. Sebelum menjadi Bursa Efek Indonesia di tahun 2007, pusat transaksi *capital market* di Indonesia dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sebagai tempat transaksi perdagangan saham ditempatkan di Bursa Efek Jakarta, sedangkan untuk perdagangan obligasi dan derivatif di tempatkan di Bursa Efek Surabaya. Pada akhir tahun 2007 sebagai upaya agar transaksi dan operasional lebih efektif, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya menjadi satu pintu, yaitu dengan adanya Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang bergerak di industri pertanian telah berdiri lebih dari 3 tahun, selama tahun 2007-2009 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan yang termasuk dalam industri pertanian yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Perusahaan yang Termasuk dalam Industri Pertanian di BEI Pada

Tahun 2007-2009

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	PT. BISI International Tbk.
3	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
4	BWPT	PT. BW Plantation Tbk.
5	CPDW	PT. Cipendawa Tbk.
6	CPRO	PT. Central Proteinaprima Tbk.
7	DSFI	PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.
8	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk.
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.
10	LSIP	PT. PP London Sumatera Indone
11	MBAI	PT. Multibreeder Adirama Indone (bersambung)
12	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
13	SMAR	PT. SMART Tbk.
14	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
15	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

(Sumber : www.idx.co.id)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan (Husnan, 2001:4). Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat ternyata didorong oleh minat investor yang masuk ke pasar modal.

Dengan adanya pasar modal, para investor dapat melakukan investasi pada banyak pilihan investasi, sesuai dengan kemampuan menganalisa dan keberanian mengambil risiko dimana para investor

akan selalu memaksimalkan *return* yang dikombinasikan dengan risiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya.

Investor akan memperhitungkan tingkat keuntungan investasi yang akan diperoleh (*expected return*) di masa datang pada suatu periode tertentu. *Return* dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari setiap investasi. Pada kenyataannya *expected return* tidak akan sama dengan tingkat keuntungan yang terealisasi (*realized return*) dikarenakan adanya unsur ketidakpastian atau risiko.

Hanya menghitung *return* saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor ini.

Return ekspektasi dan risiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar risiko suatu sekuritas, semakin besar *return* yang diharapkan. Sebaliknya juga benar, yaitu semakin kecil *return* yang diharapkan, semakin kecil risiko yang harus ditanggung (Jogiyanto, 2000:138).

Dua kemungkinan yang dihadapi investor adalah perolehan tingkat keuntungan yang terbesar dengan risiko tertentu atau tingkat keuntungan tertentu dengan risiko terkecil. Dan apabila investor dihadapkan pada dua alternatif investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang sama, tetapi mempunyai risiko yang berbeda, maka investor akan memilih investasi dengan risiko terkecil.

Dalam teori portofolio, risiko dinyatakan sebagai keuntungan menyimpang dari yang diharapkan. Risiko akan semakin besar apabila terjadi penyimpangan yang semakin besar terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan (Indriastuti, 2001). Pada umumnya investor akan lebih memilih investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang ditanggung sama, atau tingkat keuntungan sama tetapi dengan tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil.

Ketidakpastian berkaitan dengan penjelasan risiko di atas, menurut (Ahmad, 2004:100) terdapat dua jenis risiko yang dihadapi investor dalam berinvestasi di pasar modal antara lain:

a. Risiko Sistematis

Risiko sistematis atau risiko yang tidak dapat didiversifikasikan (*undiversifiable*), disebut pula risiko pasar atau risiko umum yang berkaitan dengan perekonomian secara makro, misal perubahan suku bunga, inflasi, resesi ekonomi, kebijakan ekonomi secara menyeluruh, dan perubahan harapan investor terhadap perkembangan ekonomi.

b. Risiko Tidak Sistematis

Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan dan terjadi karena karakteristik

perusahaan atau institusi keuangan yang mengeluarkan sekuritas, misal dalam kemampuan manajemen, kebijakan investasi, kondisi dan lingkungan kerja. Risiko tidak sistematis disebut sebagai risiko yang dapat didiversifikasikan atau risiko spesifik/khusus (risiko perusahaan).

Diversifikasi digunakan dalam upaya mengurangi risiko portofolio (jumlah berbagai saham) dengan cara mempelajari pola tingkat keuntungan (*return*) berbagai surat berharga (saham-saham), artinya jika satu porsi saham mengalami kerugian maka keuntungan dari porsi portofolio lainnya dapat menutupi.

Beta suatu sekuritas (saham) menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan pasar (Warsito, et al, 2003). Beta merupakan indeks dari risiko sistematis (Ahmad, 2004: 139). Beta diperoleh dengan membandingkan fluktuasi harga saham individual terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Sulistiyastuti, 2002:11). Dengan menggunakan beta, investor dapat memprediksikan tingkat sensitivitas imbal hasil saham terhadap imbal hasil IHSG. Semakin besar nilai beta, menandakan semakin berisiko saham tersebut terhadap IHSG. Beta saham sendiri mencerminkan kondisi fundamental dari suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena pergerakan beta ditentukan dari pergerakan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan sendiri secara umum yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Sebagian besar investor tidak hanya melihat harga saham masa lalu, sebaliknya mereka mencoba mengukur prospek bisnis perusahaan dengan mempelajari media keuangan dan perdagangan, rekening keuangan perusahaan, pernyataan tahunan presiden perusahaan, dan butir berita lainnya. Para investor ini disebut dengan analisis fundamental, yang bertolak belakang dengan analisis teknikal yang berfokus pada pergerakan harga saham masa lalu (Brealey, et al, 2008 : 184).

Jogiyanto (2000:88), menyatakan bahwa analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai saham.

Data fundamental memiliki pengaruh terhadap beta saham. Hal ini disebabkan karena data fundamental perusahaan menjadi acuan bagi investor dalam mengetahui nilai perusahaan. Data fundamental perusahaan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan, karena dengan mengetahui aspek fundamental perusahaan yang meliputi rasio-rasio keuangan yang ada investor dapat menetapkan perusahaan mana yang akan menjadi tempat berinvestasi.

Analisis fundamental dapat membantu para investor dan calon investor untuk mengetahui harga suatu saham di pasar bursa apakah

terlalu mahal ataupun murah, sehingga investor dan calon investor dapat mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham-saham dari masing-masing emiten.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi risiko sistematis. Faktor fundamental merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi risiko sistematis. Faktor-faktor fundamental tersebut dapat berupa *asset growth*, *debt to total asset* (Wiwik Utami, 2006), serta *earning per share*, dan *return on investment* (Indriastuti, 2001).

Pertanian adalah sektor yang sangat vital bagi sebuah bangsa. Pada tahun 2009 industri pertanian telah berada pada fase percepatan pertumbuhan. Salah satu tantangan ke depan adalah bagaimana mempertahankan momentum pertumbuhan tersebut. Indonesia sebagai negara penghasil pertanian ke enam dunia telah menyatakan diri sebagai lumbung padi dunia untuk memenuhi kebutuhan pangan di dunia. Hal ini akan menciptakan peluang bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada industri pertanian di Indonesia. Melalui Undang-Undang No. 42/2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, Indonesia sangat optimis untuk meningkatkan industri pertaniannya. Dalam undang-undang tersebut memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Konsep yang dibangun adalah bahwa para pengusaha tersebut nantinya akan memberdayakan pertanian di Indonesia.

Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar merupakan pasar dalam negeri yang potensial bagi produk-produk pertanian yang dihasilkan oleh industri pertanian. Pada tahun 2009 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebesar 230.632.700 jiwa. Dengan pertumbuhan 1,25% pertahun adalah peluang yang sangat besar untuk berinvestasi pada industri pertanian. Karena adanya pertumbuhan penduduk menyebabkan akan semakin banyaknya konsumsi dari produk-produk pertanian. Tentu saja hal ini akan sangat menguntungkan bagi yang berinvestasi di industri pertanian.

Investasi pertanian salah satunya dapat dilihat dari realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing(PMA) yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2

Realisasi Investasi PMDN Sektor Pertanian

Subsektor	2005	2006	2007	2008*	2009**
	(Rp Milyar)				
Pertanian	3.178,9	3.558,6	3.674,0	1.235,0	1.392,4
Total Primer	5.577,2	3.599,8	4.377,4	1.758,1	3.152,4
Pertumbuhan Pertanian	-	11,94	2,48	-66,39	-

(Sumber : Pusdatin *angka sampai september 2009)

Tabel 1.3

Realisasi Investasi PMA Sektor Pertanian

Subsektor	2005	2006	2007	2008*	2009**
	(US\$ Juta)				
Pertanian	224,3	370,7	264,80	151,9	37,9
Total Primer	402,03	533,0	599,30	335,5	362,1
Pertumbuhan Pertanian	-	65,27	-28,57	-42,63	-

(Sumber : Pusdatin *angka sampai september 2009)

Bila dilihat dari data pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2007, 2008, dan 2009, investasi pada PMDN dan PMA mengalami penurunan pada tahun 2008 dari tahun 2007. Hal ini diakibatkan oleh krisis keuangan global yang juga dialami oleh Indonesia yang mengakibatkan menurunnya investasi pada PMDN dan PMA. Tetapi pada tahun 2009 telah mengalami peningkatan. Hal ini berarti daya tarik investasi di Indonesia telah kembali membaik.

Investasi pada industri pertanian sangat diperlukan untuk membuat industri ini kian berkembang. Penelitian sejenis yang terkait dengan pengaruh faktor fundamental terhadap risiko sistematis ini masih jarang sekali yang mengambil objek penelitian pada Industri

Pertanian. Kebanyakan dari peneliti justru lebih mengutamakan kepada Industri-industri Pertambangan, Konsumsi, Manufaktur, Properti ataupun yang lainnya yang biasa menjadi objek penelitian.

Merujuk pada Tabel 1.1 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria-kriteria yang ada yaitu; memiliki laporan keuangan yang telah terkonsolidasi atau teraudit dari tahun 2007-2009 dan mempunyai data-data kelengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2007-2009.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil judul : ***Pengaruh Asset Growth, Earning Per Share, Debt to Total Asset, dan Return On Investment terhadap Beta Saham (Studi pada Industri Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2009)***

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana perkembangan *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, *Return On Investment*, dan Beta Saham pada Industri Pertanian di BEI periode 2007-2009?.
- b. Bagaimana pengaruh *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, dan *Return On Investment* secara parsial terhadap Beta Saham pada Industri Pertanian di BEI periode 2007-2009?
- c. Bagaimana pengaruh *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, dan *Return On Investment* secara simultan Beta Saham pada Industri Pertanian di BEI periode 2007-2009?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis perkembangan *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, *Return On Investment* dan Beta Saham pada Industri Pertanian di BEI periode 2007-2009.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, dan *Return On Investment* secara parsial terhadap Beta Saham pada Industri Pertanian di BEI periode 2007-2009.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, dan *Return On Investment* secara simultan terhadap Beta Saham pada Industri Pertanian di BEI periode 2007-2009.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi khazanah keilmuan penulis di bidang keuangan, khususnya dalam pengaruh *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, dan *Return On Investment* terhadap Beta Saham.

b. Bagi akademis

Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sumber informasi (*literature*) yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang mengambil penelitian yang serupa.

c. Bagi investor

Sebagai salah satu informasi bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam penentuan penanaman investasi pada industri pertanian di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai objek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan dengan jelas mengenai hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini meliputi uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan pengolahan data beserta pembahasannya, yang disajikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan lingkup penelitian serta konsisten dengan tujuan penelitian.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran maupun rekomendasi yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak lain yang membutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil deskripsi masing-masing variabel
 - a. Nilai rata-rata *Asset Growth* selama periode 2007-2009 pada Industri Pertanian adalah 0,162
 - b. Nilai rata-rata *EPS* selama periode 2007-2009 pada Industri Pertanian adalah Rp 328,402
 - c. Nilai rata-rata *DAR* selama periode 2007-2009 pada Industri Pertanian adalah 0,395 (39,5%)
 - d. Nilai rata-rata *ROI* selama periode 2007-2009 pada Industri Pertanian adalah 0,073 (7,3%)
 - e. Nilai rata-rata *Beta Saham* selama periode 2007-2009 pada Industri Pertanian adalah 1,276
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial penelitian, dapat diketahui bahwa *Asset Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Beta Saham*. Sementara *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, dan *Return On Investment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Beta Saham*

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan penelitian, dapat diketahui bahwa *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, dan *Return On Investment* berpengaruh secara signifikan terhadap Beta Saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang dapat dijadikan suatu pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen

Pihak manajemen dapat melihat variabel *Asset Growth* ini yang bisa dijadikan patokan dalam melihat Beta Saham karena dengan hubungan pengaruhnya yang positif yang bisa digunakan dalam menarik investor dalam industri pertanian ini.

2. Bagi Investor

Investor perlu memperhatikan nilai Beta Saham pada Industri Pertanian ini karena dengan rata-rata nilai beta yang agresif dapat memberikan return yang besar sebagaimana risiko yang ditanggung juga besar. Karena itu, penanaman modal di

Industri Pertanian ini dirasa juga akan menguntungkan investor.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan juga untuk menambahkan variabel Independen lainnya di luar variabel Asset Growth, EPS, DAR, dan ROI seperti *Current Ratio*, DER, ROE, *Asset Size*. Selain itu, periode pengamatan lebih di perpanjang misalkan menjadi lima tahun pengamatan atau lebih sehingga diharapkan hasil penelitiannya semakin lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi & Portofolio*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bodie, Zvi., et al. 2005. *Investmen*. Sixth Edition, New York: Mc Graw Hill.
- Brealey, Myers & Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi pertama, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cooper, R., et al. 2006. *Metode Riset Bisnis Volume 2*. Edisi Sembilan. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendy. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Fardiyansyah, Tedy. 2002. *Kiat dan Startegy Menjadi Investor Piawai: Kiat-kiat Investasi pada Deposito, Saham, Obligasi, Valas, Emas, Reksa Dana, dan Derivarif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2005, *Analisis Investasi*. Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M., et al. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: YKPN.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriastuti, R. 2001. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham*. Surakarta: Perspektif Vol.6 No.1 hal 9-19.
- Jogiyanto, Hartono. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.

- Jogiyanto, Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Lestari. 2004. Analisis Pengaruh Variabel Leverage, Likuiditas, Price Earning Ratio, Dividend Yield, Price Book Value, Pertumbuhan Laba, dan Jenis Industri terhadap Pengukuran Risiko Sistematis (Beta Saham) pada Indeks LQ 45 Periode 1998-2000. Skripsi. Universitas Brawijaya
- Mainingrum. 2004. Analisis Pengaruh Asset growth, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Beta saham pada Perusahaan Jasa di BEI periode 2000-2002. Skripsi. Universitas Sebelas Maret
- Prastowo, Dwi & Juliaty, Rifka. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Retnaningdiah. 2003. Pengaruh Variabel Asset Growth, Size , Operating Debt to Total Asset, dan Liquidity akan Mempengaruhi Tingkat Risiko (Beta) pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 1993-1995. Skripsi. Universitas Sebelas Maret
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan. 2003. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Risiko Sistematis pada Perusahaan Manufaktur Periode Sebelum Krisis dan Selama Krisis. Skripsi. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih. 2002. *Saham dan Obligasi Ringkasan Teori dan Tanya Jawab* , Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Cetakan Pertama, Maret 2001. Penerbit Yogyakarta.

Utami, Wiwik. 2006. *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Risiko Beta Saham*. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi 1, Vol.1 No.1, Agustus

Warsito, Irianto. 2003. *Pengaruh Pertumbuhan Aktiva, Rasio Profitabilitas, dan Beta Akutansi terhadap Beta*. Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol 3, No.2

Yulianto. 2010. *Analisis Pengaruh Asset Growth, Earning Per Share, Debt to Total Asset, Return On Investment, dan Dividend Yield terhadap Beta Saham pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI 2005-2007*. Skripsi. Universitas Diponegoro

www.idx.co.id Maret 2011

www.yahoofinance.com

www.deptan.go.id

www.google.com